

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERKOMPETISI
DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA
SISWA SMA NEGERI 1 SALATIGA
(Studi Korelasi pada Sekolah dengan Sistem Kredit Semester)
Ferry Afriyan Komara, Imam Setyawan*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
ferryafriyan@yahoo.com; imamsetyawan.psiundip@gmail.com**

ABSTRACT

Credit Semester System give opportunity for students to finish their study faster than usual. For finish all of task greatly, the students should manage times really good to do not academic procrastination. Which one factor that influence academic procrastination is motivation. The purpose of this research is to know the relation between competing motivation with academic procrastination in students of 1 Senior High School Salatiga City which had using Credit Semester System, and how much competing motivation give effective contribution to academic procrastination.

Population research is students of 1 Senior High School Salatiga who had use Credit Semester System as long as their study, numbered 451 in 17 classroom. The sampling technique is done by cluster random sampling. Collecting data on this research is using academic procrastination scale (29 item $\alpha = 0,917$) and competing motivation (29 item $\alpha = 0,889$).

Data analysis performed by simple regression analysis, Based on analysis of data obtained is the correlation coefficient value (r_{xy}) -0,657 with $p = (p < 0,05)$. Those result show that there is significant negative correlation between competing motivation with academic procrastination on 1 Senior High School Salatiga students 10th and 11th. Competing motivation had effective contribution 43,2% to relieve academic procrastination.

Key Word : academic procrastination, competing motivation, Senior High School Student, Credit Semester System

**penulis penanggung jawab*

PENDAHULUAN

Salah satu terobosan terbaru Kementerian Pendidikan untuk mengejar ketertinggalan adalah dengan menerbitkan kurikulum dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Berbeda dengan Sistem Paket, beban belajar dengan Sistem Kredit Semester (SKS) memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Melalui SKS, peserta didik juga dimungkinkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan (BSNP, 2010, h. 1-2). Penggunaan SKS dalam pembelajaran memungkinkan siswa memiliki banyak waktu untuk belajar. Siswa bisa membagi waktu belajarnya sesuai dengan beban SKS pada mata pelajaran yang dipilihnya. Akan tetapi dalam kenyataannya pemberlakuan SKS juga dapat membuat siswa rentan untuk melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Salah satu tantangan para siswa yang mengikuti kurikulum SKS di sekolahnya adalah mewujudkan disiplin dan tetap fokus dalam mengelola waktu dengan baik. Salah satu SMA di Jawa Tengah yang telah menerapkan SKS dalam proses belajar mengajar adalah SMA Negeri 1 Salatiga.

Salah satu kebiasaan belajar yang mencerminkan sikap mental yang buruk adalah perilaku menunda-nunda yang biasa dilakukan oleh siswa. Penundaan adalah kebiasaan buruk yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, karir, maupun kehidupan. Menurut survei yang dilakukan oleh majalah *New Statement* 26 Februari 1999, memperlihatkan bahwa 20%-70% siswa melakukan prokrastinasi (dalam Ghufro, 2003, h. 3).

Menurut Rumiani (2006, h. 38), prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas. Milgram (1995) mengungkapkan bahwa prokrastinasi semata-mata dilakukan agar hasil dari tugas bisa lebih optimal, namun penundaan tidak membuat tugas lebih baik, hal tersebut mengarah pada penundaan yang tidak berguna, pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Hartanti (2012).

Prokrastinasi akademik ditandai dengan keinginan untuk menghindar dari tugas, menjanjikan untuk mengerjakan nanti, dan menggunakan berbagai alasan untuk membenarkan penundaan tersebut serta mencegah dirinya disalahkan oleh orang lain (Knaus, 2010, h. xvi).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang turut membentuk perilaku prokrastinasi akademik meliputi : faktor fisik dan psikologis (Wulan, 2000 dalam Rumiani 2006, h. 39). Faktor psikologis meliputi tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial, rendahnya kontrol diri (Janssen, dalam Ghufron & Risnawati, 2010, h. 164) dan regulasi diri yang kurang baik (Wolters, 2003, h. 179) dan motivasi (Ferrari, dkk., 1995 dalam Rumiani, 2006, h. 39).

Adanya kompetisi sebagai suatu kebutuhan bagi individu, maka dibutuhkan motivasi untuk menggerakkan individu agar bertingkah laku yang mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk memenangkan persaingan demi peningkatan prestasi (Muna, 2009, h. 7). Johnson dan Johnson (2000, h. 101) mengemukakan motivasi berkompetisi adalah keadaan ketika individu berusaha untuk mengalahkan orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Prokrastinasi akademik yang terjadi pada banyak kalangan membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, mengingat prokrastinasi akademik berdampak dalam meraih prestasi pada pelakunya.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi berkompetisi yang terdiri dari 29 aitem dan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 29 aitem. Skala motivasi berkompetisi disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berkompetisi menurut Deutch (dikutip Johnson & Johnson, 2000, h. 100) yang telah dimodifikasi, yaitu keinginan untuk bersaing, keinginan untuk menang, mengutamakan kepentingan sendiri, dan tidak mudah

merasa puas. Skala prokrastinasi disusun berdasarkan aspek-aspek Schouwenberg (dalam Ferrari, dkk, 1995, h. 76-84) yang telah mengalami modifikasi yaitu penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kenyataan, serta memilih melakukan kegiatan lain yang menyenangkan. Kedua skala ini menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan respon, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Salatiga yang telah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam proses belajar mengajarnya, yaitu 415 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Azwar (2004, h.87) menjelaskan *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu. Senada dengan hal tersebut, Winarsunu (2004, h. 17) menjelaskan teknik *cluster random sampling* dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klasternya, bukan pada individunya, sehingga kesimpulan penelitian tidak digeneralisasikan pada individu-individu melainkan pada klaster atau kelompoknya. Penentuan jumlah sampel didasari oleh pendapat dari Roscoe (dalam Sugiyono, 2007, h.74) yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan *software* SPSS versi 17.0 diperoleh hasil $r_{xy} = - 0.657$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang negatif pada kedua variabel.

Paul B. Harton dan Chester L. Hunt (Yuliani, 2002, h. 66) mengemukakan bahwa minat berkompetisi atau bersaing adalah kesadaran individu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, perhatian terhadap obyek yang diminati dan

dengan senang hati melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan minat dan sebagainya.

Darley (1998, h. 401-403) menyatakan bahwa kompetisi bisa saja menjadi sumber motivasi dalam meningkatkan prestasi di sekolah. Kompetisi terhadap diri sendiri atau teman yang lain membuat siswa ingin mengalahkan prestasi temannya dan selalu membandingkan dengan prestasi yang telah dicapai teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Salatiga, menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Salatiga memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang masuk dalam kategori rendah berada pada skor 50,75 hingga 72,5 sebanyak 43 siswa (45,2%) yang berarti siswa di SMA Negeri 1 Salatiga termasuk dalam kategori yang memiliki prokrastinasi akademik rendah. Arti dari prokrastinasi akademik yang masuk dalam kategori rendah adalah siswa cenderung menyelesaikan tugasnya segera dan mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Menurut Nugrasanti, 2006, h. 27) yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik antara lain karena tugas tidak menyenangkan, takut gagal, kurang percaya diri, perfeksionisme, dan adanya pengaruh luar. Rendahnya prokrastinasi pada siswa di SMA Negeri 1 Salatiga bisa disebabkan siswa berperan aktif dalam menunjukkan performa yang baik di dalam kelas dengan melibatkan diri pada setiap kegiatan belajar mengajar. Menurut Fatimah dkk (dalam Purwantika, 2013) menyatakan bahwa siswa yang melibatkan diri dalam tugas akademis berdasarkan kemauan sendiri tidak menunda-nunda mengerjakan tugas akademisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

Ada hubungan negatif antara motivasi berkompetisi dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Salatiga yang telah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam proses belajar mengajar. Adanya hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara

motivasi berkompetisi dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Salatiga yang menggunakan Sistem Kredit Semester diterima.

SARAN

1. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Salatiga

Siswa SMA Negeri 1 Salatiga diharapkan berupaya aktif dalam mengembangkan potensi diri, dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki disertai kedisiplinan diri dalam menentukan prioritas yang harus diselesaikan supaya terhindar dari prokrastinasi akademik. Siswa juga diharapkan tidak mudah merasa puas terhadap prestasi yang sudah dicapai, dan selalu ingin mengungguli prestasi yang didapat siswa lain di sekolah dalam bidang apa pun supaya semangat untuk menunjukkan performa yang terbaik dan mendapatkan prestasi yang melebihi teman-teman dapat bertahan.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti prokrastinasi akademik maupun motivasi berkompetisi diharapkan dapat memperkaya sumber referensi dan memperbanyak jumlah subjek penelitian supaya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. (2010). *Panduan penyelenggaraan sistem kredit semester untuk sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darley, M.J. (1998). *Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufro, M. N & Risnawati, R. S. (2003). *Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dengan prokrastinasi akademik*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Johnson, D. W. & Johnson, F. P. (2000). *Joining together group theory and group skills 7th edition*. Massachusetts : A Person Education Company.
- Hartanti, R. D. (2012). *Hubungan antara motif berkompetisi dengan prokrastinasi akademik (studi korelasi pada siswa kelas x sma teuku umar dan sma ibu kartini semarang)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Knaus, W. (2010). *End procrastination now! Get it done with a proven psychological approach*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Muna, N. F. (2009). *Hubungan antara kemandirian dengan motif berkompetisi pada siswa kelas vii rintisan sekolah bertaraf internasional*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Nugrasanti, R. (2006). *Locus of control dan prokrastinasi akademik mahasiswa*. *Jurnal Provitae*. Vol.2 No.1.H.25-33.
- Purwantika, W. (2013). *Hubungan antara sense of community dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi universitas diponegoro semarang*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Rumiani. (2006). *Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 2, Hal. 37-48.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, T. (2004). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Pers.
- Wolters, C. A. (2003). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wulan, Retno. (2000). *Hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada remaja smu*. Skripsi (Tidak diterbitkan) Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Yuliani, S.R. 2001. *Perbedaan Motivasi Kompetisi Antara Siswa-Siswi Di SD Al-Hikmah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.